

TINGKAT PENGETAHUAN TINEA VERSIKOLOR SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN MENGGUNAKAN VIDEO EDUKASI DI MA'HAD TARBIYATUL MUBTADIIN TANGERANG

Septi Anggun Junaedi¹, Irene Dorthy Santoso²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

² Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FK Universitas Tarumanagara, Jakarta

Korespondensi: septianggun004@gmail.com

ABSTRAK

Pityriasis versikolor atau tinea versikolor (TV), adalah kelainan kulit disebabkan oleh infeksi jamur yang menyerang lapisan atas kulit. Penyakit ini lebih rentan terjadi pada kelompok usia dewasa muda dan remaja. Bagian tubuh yang biasa menjadi sasaran penyakit antara lain leher, dada, dan punggung. Manifestasi klinis berupa bercak tipis, bersisik, disertai dengan gatal. Selain itu terdapat perubahan warna kulit. Menjadi lebih gelap atau lebih terang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi antara lain cuaca panas dan lembab, produksi keringat berlebih, penggunaan masker dan losion yang mengandung minyak dikulit, peningkatan produksi sebum kelenjar sebacea, yang menyebabkan terciptanya lingkungan berminyak, individu yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit kulit yang serupa. Pencegahan TV dapat dilakukan dengan *hygiene personal*. Penelitian ini, untuk mengetahui tingkat pengetahuan TV sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan menggunakan video edukasi di Ma'had Tarbiyatul Muhtadiin. Desain penelitian ini kuasi eksperimental dengan menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test*. Proses pengambilan sampel menggunakan data primer melalui kuisioner yang diisi santriawan dan santriawati Ma'had Tarbiyatul Muhtadiin dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Hasil analisis penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bila intervensi/edukasi yang diberikan signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Setelah dilakukan intervensi/edukasi nilai dari pengetahuan responden rata-rata meningkat 35,93 poin. Adapun perbedaan nilai tengah dari *post-test* adalah 100 dan nilai tengah *pre-test* adalah 60. Terdapat perbedaan yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0,0001 dan 0,0001 dengan nilai median dari *post-test* adalah 100 dan nilai tengah *pre-test* adalah 60.

Kata-kata kunci : Tinea versikolor, santri, penyuluhan

ABSTRACT

*Pityriasis versicolor, or tinea versicolor (TV), is a skin disorder caused by a fungal infection that affects the upper layers of the skin. The disease is more likely to occur in the young adult and adolescent age groups. Commonly targeted body parts include the neck, chest, and back. Clinical manifestations include thin, scaly patches, accompanied by itching. In addition, there is a change in skin color, becoming darker or lighter. Factors that can influence include hot and humid weather, excessive sweat production, the use of masks and lotions containing oil on the skin, increased sebum production of the sebaceous glands, which causes the formation of an oily environment, and individuals who have a family history of similar skin diseases. Prevention of TV can be done with personal hygiene. This study was to determine the level of knowledge of TV before and after getting counseling using educational videos at Ma'had Tarbiyatul Muhtadiin. This research design is quasi-experimental using the one-group pre-test and post-test method. The sampling process used primary data through questionnaires filled in by the students of Ma'had Tarbiyatul Muhtadiin, with a total sample of 64 respondents. The results of this research analysis used the Wilcoxon test. Based on the results of the Wilcoxon test analysis conducted, it was concluded that the intervention/education provided significantly affected the level of knowledge of the respondents. After the intervention/education, the value of the respondents' knowledge increased by 35,93 points on average. There is a significant difference with a *p-value* of 0,0001 and 0,0001 with the median value of the post-test being 100 and the median value of the pre-test being 60.*

Keywords : Tinea versicolor, santri, counseling.

PENDAHULUAN

Pityriasis versikolor atau TV, adalah kelainan kulit yang umum disebabkan oleh infeksi jamur yang menyerang lapisan atas kulit. Bagian tubuh yang terkena antara lain leher, dada, dan punggung. Bermanifestasi sebagai bercak kulit tipis dan bersisik, umumnya disertai dengan perubahan warna kulit, baik menjadi lebih gelap atau lebih terang.¹⁻³ Tinea versikolor disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur*, yaitu salah satu jenis jamur lipofilik dimorfik, jamur ini biasa disebut *Pityrosporum*.³ Penyakit ini lebih rentan terjadi pada kelompok usia dewasa muda dan remaja. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan produksi sebum kelenjar sebasea, sehingga terciptanya lingkungan berminyak, yang kondusif bagi pertumbuhan *Malassezia*.^{4,5}

Lesi hipopigmentasi, yang lebih sering terlihat pada individu dengan kulit lebih gelap, disebabkan oleh kerusakan sel melanosit dan penghambatan aktivitas tirosinase oleh *asam azeleat* (sejenis *asam dikarboksilat*) yang diproduksi oleh spesies *Malassezia* yang terlibat. Ini

terjadi bersamaan dengan perkembangan melanosom yang lebih kecil dan penumpukan materi yang menyerupai lipid di lapisan permukaan kulit, yang menghalangi radiasi ultraviolet.^{6,7}

Tinea versikolor telah didokumentasikan di berbagai wilayah di dunia, meskipun lebih umum terjadi di lokasi dengan suhu dan kelembapan tinggi.^{4,5} Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti cuaca yang panas dan lembab, produksi keringat yang berlebihan, pengguna masker, losion, dan krim yang mengandung minyak dikulit, peningkatan produksi sebum dari kelenjar sebasea, yang menyebabkan terciptanya lingkungan berminyak, malnutrisi, penyakit Cushing, terapi imunosupresif, individu yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit kulit yang serupa.⁸

METODE PENELITIAN

Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara telah menyatakan penelitian ini memenuhi syarat dari kelayakan etik. Desain penelitian ini

adalah kuasi eksperimental dengan menggunakan metode one group *pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian diambil dari santriawan dan santriawati Ma'had Tarbiyatul Mubtadiin yang sesuai dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi apabila responden tidak hadir dan hanya mengisi salah satu dari *pre-test* dan *post-test* maka tidak termasuk kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan teknik *simple non random sampling* sebanyak 64 responden. Pengumpulan data diambil dari data primer yang diperoleh dari pengisian kuisioner oleh responden, diawali dengan pengisian *pre-test*, penayangan video edukasi, dan

pengisian *post-test* oleh responden. Analisis proporsi per kelompok disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, pada penelitian ini distribusi tidak normal maka disajikan median dan *interquartile range* (analisis univariat) dan dilakukan uji Wilxocon (analisis bivariat).

HASIL PENELITIAN

Diperoleh 64 santriawan dan santriawati yang memenuhi kriteria inklusi dan mengikuti proses penelitian beserta penyuluhan kemudian mengisi *pre-test* dan *post-test*. Tabel berikut menunjukkan penyebaran karakteristik subjek:

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	36	56,3
Laki-laki	28	43,8
Usia		
16	5	7,8
17	46	71,9
18	13	20,3
Kelas		
XII Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	15	23,4
XII Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)-1	25	39,1
XII MIPA-2	24	37,5

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan tingkat proporsi yang

terbesar adalah perempuan dengan jumlah responden terbanyak adalah 36

orang (56,3%). Proporsi usia santriawan dan santriawati Ma'had Tarbiyatul Mubtadiin terbanyak adalah 46 orang (71,9%) berusia 17 tahun. Berdasarkan

tingkat kelas dimana terbanyak 25 orang (39,1%) berada pada kelas XII MIPA-1.

Tabel 2. Nilai *pre-test* dan *post-test*

	N	Mean (SD)	Median	Min- Max	Q1- Q3	<i>P-value</i>	Median diff
<i>Post-Test</i>	64	93,89 (10,70)	100	60 -100	93 - 100	0,0001	40
<i>Pre-Test</i>	64	57,95 (14,65)	60	20 - 87	47 - 67		

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa *post-test* tidak normal, oleh karena itu perlu dilakukan uji Wilxocon. Analisis hasil uji Wilxocon menyatakan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden, dengan demikian intervensi/edukasi yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden. Adapun setelah dilakukan intervensi/edukasi nilai dari pengetahuan responden rata-rata meningkat 35,93 poin. Adapun perbedaan nilai tengah dari *post-test* adalah 100 dan nilai tengah *pre-test* adalah 60.

PEMBAHASAN

Bedasarkan dari data penelitian ini, mengenai karakteristik jenis kelamin menunjukkan tingkat proporsi terbesar pada perempuan 36 orang. Karakteristik berdasarkan kelas, menunjukkan bahwa tingkat kelas dimana sebagian besar siswa Ma'had Tarbiyatul Mubtadiin berada pada kelas XII MIPA-1. Hasil dari penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia NHF dkk. Jumlah keseluruhan responden adalah 76. Berdasarkan karakteristik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), terbagi menjadi kelas VII sampai kelas XII untuk proporsi terbesar pada tingkat SMP

sejumlah 80,3% (61 orang). Meskipun terdapat perbedaan signifikan namun hasilnya tetap sama, peningkatan yang signifikan ditemukan setelah dilakukannya penyuluhan. Hal ini memungkinkan karena memiliki kesamaan sebagai siswa dan siswi tingkat SMA, mapupun sebagai santriawan dan santriawati pada pondok pesantren.⁹

Penyuluhan dalam penelitian ini dilakukan pada santriawan dan santriawati tingkat SMA. Peneliti akan memberikan intervensi kepada responden sebelum melaksanakan *post-test*. Berdasarkan penelitian Murti AK. Memiliki kesamaan karakteristik dari segi tingkat SMA yaitu, terdapat 43 orang menjadi responden, serta tersebar pada kelas XI Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan proporsi terbanyak kelas XI IPA 33 orang. Berdasarkan tingkat pengetahuan siswa terbagi menjadi baik 4 orang, cukup 30 orang, dan kurang 9 orang. Demikian hasil tersebut terdapat memiliki kesamaan tingkat SMA, akan tetapi penelitian tersebut responden

tidak menerima intervensi karena tidak memakai metode *pre-test* dan *post-test* hanya ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Semarang.¹⁰

Penelitian ini, rata-rata nilai pengetahuan *pre-test* 57,95 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata nilai pengetahuan *post-test* 93,89. Terdapat perbedaan yaitu terjadi peningkatan, dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aslamia R dkk. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan brosur terhadap pengetahuan TV di SMAN 1 Semende Kabupaten Muara Enim tahun 2023, dengan jumlah 30 responden. Adapun karakteristik penelitian diambil dari jenis kelamin sebagian besar perempuan 17 orang, umur sebagian besar 15 tahun 17 orang, serta tinggi badan dan berat badan. Mengenai rata-rata nilai pengetahuan *pre-test* 8,90 lebih kecil dibanding dengan rata-rata nilai pengetahuan *post-test* 11,80. Demikian hal ini memiliki kesamaan dalam penelitian ini, karena terjadi

peningkatan dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*.¹¹

KESIMPULAN

Rata-rata nilai pengetahuan santriawan dan santriawati Mah'ad Tarbiyatul muftadiin sebelum penyuluhan 57,95 adapun nilai tengah adalah 60 dan sesudah diberikan penyuluhan 93,89 adapun nilai tengah adalah 100.

Terdapat perbedaan yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0,0001 dan 0,0001 dengan nilai median dari *post-test* adalah 100 dan nilai tengah *pre-test* adalah 60.

SARAN

Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai tingkat pengetahuan terkait dengan TV serta menggunakan media penyuluhan yang menarik perhatian responden.

Video edukasi dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi lebih lanjut kepada santriawan dan santriawati untuk meningkatkan pengetahuan terkait TV.

DAFTAR PUSTAKA

1. Brandi N, Starace M, Alessandrini A, Piraccini BM. Tinea versicolor of the neck as side effect of topical steroids for alopecia areata. *Journal of Dermatological Treatment* 2019;30:757–9.
<https://doi.org/10.1080/09546634.2019.1573308>.
Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30668183/>
2. Choi FD, Juhasz MLW, Mesinkovska NA. Topical ketoconazole: a systematic review of current dermatological applications and future developments. *Journal of Dermatological Treatment* 2019;30:760–71.
<https://doi.org/10.1080/09546634.2019.1573309>.
Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30668185/>
3. Diongue K, Kébé O, Faye MD, Samb D, Diallo MA, Ndiaye M, et al. MALDI-TOF MS identification of *Malassezia* species isolated from patients with pityriasis versicolor at the seafarers' medical service in Dakar, Senegal. *Journal De Mycologie Médicale* 2018;28:590–3.
<https://doi.org/10.1016/j.mycmed.2018.09.007>.
Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482500/>
4. Alvarado Z, Pereira C. Penyakit jamur pada anak-anak dan remaja di pusat rujukan di Bogota, Kolombia. *Mikosis*. 2018 Agustus;61(8):543-8.
5. De Luca DA, Maianski Z, Averbukh M. Sebuah studi tentang spektrum penyakit kulit yang terjadi pada populasi fototipe V-VI Angola di

- Luanda. *Dermatol Int J*. Juli 2018;57(7):849-55.
6. Leung AK, Barankin B, Lam JM, Leong KF, Hon KL. Tinea versicolor: an updated review. *Drugs in Context* 2022;11:1–20.
<https://doi.org/10.7573/dic.2022-9-2>.
 Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9677953/>
 7. Nazzaro-Porro M, Passi S. Identification of Tyrosinase Inhibitors in Cultures of *Pityrosporum*. *The Journal of Investigative Dermatology/Journal of Investigative Dermatology* 1978;71:205–8.
<https://doi.org/10.1111/1523-1747.ep12547184>.
 Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9677953/>
 8. Aghaei Gharehbolagh S, Kordbacheh P, Hashemi SJ, dkk. Gen MGL_3741 berkontribusi terhadap patogenisitas *Malassezia globosa* pada penyakit pitiriasis versikolor. *Mikosis*. 2018;61(12):938–44 dan Schechtman RC, Midgley G, Hay RJ. Penyakit HIV dan jamur *Malassezia*: studi kuantitatif pada pasien dengan dermatitis seboroik. *Br J Dermatol*. 1995;133(5):694-698.
 9. Amalia NHF, Mustikaningsih R, Fitriangga A Efektifitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan mengenai tinea versicolor. *Jurnal untan*
 Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/32929/75676581218>
 10. Murti AK. Tingkat Pengetahuan Siswa SMA 1 Semarang Tentang Hygine Personal Tentang Panu (pytiriasis versicolor). [Skripsi]. Semarang. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2014.
 Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/105554-ID-none.pdf>
 11. Aslamia R, Sarwoko S, Meliyanti F. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Terhadap Tinea Versicolor di SMA N Semende Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. [Skripsi]. Sumsel. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja. 2023.
 Available from: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/download/2764/2613/7442>